



MILASEM (MILAH SAMPAH DAPAT SEMBAKO) PROGRAM PEMANTIK KEBIASAAN MEMILAH SAMPAH MASYARAKAT RW 06 DESA CIPARAY

Silmi Aulia Putri¹, Najla Raffah Dliaulhaq², Tsaninur Khoriyah³, Silvia Asiska⁴, Ridho Azkaning Syihab⁵, Enok Riskeyah⁶

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. email: silmi.aulia52@gmail.com

²Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. email: najlard20@gmail.com

³Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. email: tsaninurkhoriyah21@gmail.com

⁴Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. email: silviaasiska9@gmail.com

⁵Program Studi Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. email: ridhoazkaningsyihab@gmail.com

⁶Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. email: enokrisdayah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah di Desa Ciparay masih bersifat konvensional, dengan masyarakat yang cenderung membuang sampah secara tercampur tanpa adanya pemilahan. Maka dari itu pemilahan sampah merupakan langkah penting dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Tujuan pengabdian ini menjadikan masyarakat terbiasa mengelola sampah mandiri dan dalam jangka panjang, pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Ciparay diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi lingkungan, ekonomi, maupun sosial. Metode yang digunakan yaitu berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) dan Participatory Action Research (PAR) dengan partisipan dan fokus utama tertuju kepada masyarakat RW 06 Desa Ciparay. Hasil pengabdian ini menunjukkan pada minggu pertama ada 30% warga berhasil melakukan pemilahan sampah, lalu pada minggu kedua 70% warga berhasil memilah sampah dengan baik. Kenaikan persentase penukaran kupon dari minggu pertama ke minggu kedua menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ciparay mulai sadar dan terbiasa memilah sampah organik dan anorganik sebelum sampah tersebut diangkut ke TPS.

Kata Kunci: Anorganik, Masyarakat, Organik, Pemilahan, Sampah.

Abstract

Waste management in Ciparay Village is still conventional, where people tend to dispose of waste in a mixed manner without any sorting. Therefore, waste segregation is an important step in sustainable waste management. The purpose of this service is to make the community accustomed to managing waste independently and in the long run, sorting organic and inorganic waste in Ciparay Village is expected to provide significant benefits, both in terms of the environment, economy, and social. The method used is based on the Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) and Participatory Action Research (PAR) with participants and the main focus on the RW 06 community in Ciparay Village. The results of this service show that in the first week 30% of residents managed to sort waste, then in the second week 70% of residents managed to sort waste properly. The increase in the percentage of coupon redemption from the first week to the second week indicates that the Ciparay Village community is starting to realize and get used to sorting organic and inorganic waste before the waste is transported to the TPS.

Keywords: Community, Inorganic, Organic, Sorting, Waste.

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah telah berkembang menjadi salah satu tantangan terbesar dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di Indonesia, permasalahan ini mencakup berbagai wilayah, termasuk kawasan pedesaan. Desa Ciparay, yang terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, merupakan salah satu desa yang mengalami masalah ini. Desa Ciparay masih mengandalkan aktivitas pertanian dan kehidupan sehari-hari yang sederhana, Ciparay menghadapi dilema terkait pengelolaan sampah. Volume sampah yang terus meningkat dari kegiatan rumah tangga, pasar, serta limbah pertanian menjadi beban berat yang harus ditangani. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah memperburuk kondisi ini (Lingga dkk., 2024).

Untuk mengatasi hal tersebut Desa Ciparay memerlukan solusi yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga berkelanjutan. Penerapan sistem pengelolaan sampah yang baik di desa ini dapat berkontribusi pada pengurangan pencemaran dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendekatan yang holistik, yang melibatkan edukasi kepada warga dan partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat, diharapkan desa Ciparay mampu mengatasi tantangan ini (Anggreni dkk., 2024).

Sebelumnya, pengelolaan sampah di Desa Ciparay masih bersifat konvensional, di mana masyarakat cenderung membuang sampah secara tercampur tanpa adanya pemilahan. Akibatnya, terjadi penumpukan sampah di tempat pembuangan sampah (TPS) yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Pencemaran udara, penyebaran vektor penyakit, dan emisi gas rumah kaca menjadi konsekuensi yang harus dihadapi oleh masyarakat Ciparay (Arsyad dkk., 2022).

Dari sudut pandang teknis, pengangkutan sampah di daerah ini perlu dilakukan dengan efisien tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Proses pemrosesan akhir juga memerlukan teknologi yang dapat menyesuaikan, seperti fasilitas pengolahan sampah organik menjadi kompos atau sistem daur ulang yang efektif untuk sampah anorganik.

Maka diperlukan upaya untuk meningkatkan sistem pengelolaan sampah di Desa Ciparay dengan mempertimbangkan berbagai tantangan termasuk pelibatan aktif masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan (Sekarningrum dkk., 2020).

Implementasi sistem pemilahan sampah di Desa Ciparay tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Melalui pemilahan sampah, masyarakat diedukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang bernilai (Wirasasmita dkk., 2020).

Namun demikian, penerapan sistem pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Ciparay tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah. Sebagian besar masyarakat masih menganggap sampah sebagai barang yang tidak berguna dan harus dibuang begitu saja. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program pemilahan sampah (Windiari dan Salsabiela, 2022).

Faktor budaya dan kebiasaan masyarakat Ciparay juga mempengaruhi keberhasilan program pemilahan sampah. Masyarakat yang telah terbiasa membuang sampah secara tercampur cenderung sulit untuk mengubah perilakunya. Diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah.

Dalam upaya mengatasi tantangan-tantangan tersebut, kami mahasiswa KKN SISDAMAS UIN Bandung berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan memantik kesadaran masyarakat Desa Ciparay terkhusus RW 06 dengan cara memberikan hadiah bagi masyarakat yang berhasil memilah sampah dengan baik. Selanjutnya pemilahan sampah ini juga akan memudahkan para petugas pengelola sampah untuk mengelolanya dengan baik.

Tujuan dari program ini adalah menjadikan masyarakat terbiasa mengelola sampah mandiri dan dalam jangka panjang, pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Ciparay diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi lingkungan, ekonomi, maupun sosial. Dari sudut pandang lingkungan, pengurangan volume sampah yang masuk ke TPS akan mengurangi potensi pencemaran lingkungan dan emisi gas rumah kaca. Dari segi ekonomi, pemanfaatan sampah organik menjadi maggot dan daur ulang sampah anorganik dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara dari segi sosial, program ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Sulistiyorini dkk., 2016; Fitriani dkk., 2022).

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh kelompok 056 di RW 06, Desa Ciparay, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung pada program kerja terkait pemilahan sampah dengan nama MILASEM yaitu berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) dan Participatory Action Research (PAR) dengan partisipan dan fokus utama tertuju kepada seluruh masyarakat RW 06 Desa Ciparay.

Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) merupakan suatu metode pengabdian berbasis pada penelitian yang memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya seperti,

refleksi dan pemetaan sosial, penyusunan program partisipatif, pelaksanaan, dan evaluasi (Sururie dkk, 2024).

Menurut Rahmat dan Minawarti (2020) Participatory Action Research (PAR) merupakan metode penelitian yang melibatkan berbagai pihak yang berkaitan (stakeholders) secara aktif untuk ikut serta melaksanakan kegiatan yang akan atau sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya metode ini juga memiliki beberapa tahapan yang mirip dengan metode SISDAMAS diantaranya pemetaan awal, menyusun strategi gerakan, pengorganisasian masyarakat, dan refleksi (Afandi dkk, 2013).

Dalam implementasinya, telah dirancang beberapa kegiatan yang mendukung pelaksanaan program MILASEM ini diantaranya : a) Melakukan pemetaan ulang dan identifikasi masalah lebih lanjut mengenai permasalahan sampah, b) Diskusi kelompok guna menganalisis masalah, c) Sosialisasi program, d) Persiapan program, e) Pelaksanaan Program, dan f) Monitoring dan evaluasi program (Muhtarom, 2018).

Kedua metode yang digunakan menempatkan masyarakat sebagai subjek bukan objek kegiatan serta menempatkan mahasiswa KKN sebagai pihak yang berada dan turut aktif bersama masyarakat dalam melaksanakan program (insider). Oleh karena itu, kegiatannya tidak berhenti setelah selesai pelaksanaan saja tetapi diharapkan dapat berlanjut hingga menjadi kebiasaan yang membuat perubahan ke arah yang lebih baik dengan adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan bersama mahasiswa KKN.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam menjalankan program MILASEM. Rencana yang disusun sebelumnya dijalankan untuk mencapai masyarakat yang terbiasa mengelola sampah mandiri dan dalam jangka panjang. Adapun alur program dilaksanakan berurutan, dimulai dari pra pelaksanaan, pelaksanaan, hingga pasca pelaksanaan yang dijelaskan sebagai berikut :

Tahap Pertama

Hal pertama yang dilakukan dalam menjalankan program MILASEM yaitu berkoordinasi dengan ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) mengenai rancangan program kerja MILASEM. Bertujuan untuk berdiskusi mengenai permasalahan sampah yang dikeluhkan masyarakat RW 06 Desa Ciparay. Kegiatan koordinasi ini dilaksanakan pada Rabu, 14 Agustus 2024.

Terdapat beberapa anggota kelompok KKN 056 yang bertanggung jawab dalam program ini mendatangi rumah ketua KSM. Selama koordinasi diperoleh informasi mengenai kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam mengelola sampah serta program kerja yang pernah dilakukan untuk mengatasi masalah sampah. Selain itu, rencana program kerja MILASEM yang memiliki tujuan memantik kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik guna mempermudah pengelolaan sampah yang dilaksanakan di TPS juga disampaikan saat koordinasi.

Tahap Kedua

Tahap kedua merupakan sosialisasi kepada masyarakat. Setelah memperoleh persetujuan dan dukungan dari ketua KSM mengenai kegiatan MILASEM ini, dilaksanakan rapat anggota KKN pertama yang membahas rencana sosialisasi kepada masyarakat. Kegiatan rapat anggota KKN ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 16 Agustus 2024.

Kemudian diadakan kegiatan sosialisasi kepada Masyarakat RW 06 Desa Ciparay yang dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2024 pada pukul 19.30 WIB di Masjid Husnul Khatimah. Kegiatan sosialisasi terkait pemilahan sampah (MILASEM) tersebut disampaikan oleh salah satu anggota KKN kelompok 056. Dalam penyampaian dijelaskan mengenai permasalahan sampah yang ada di RW 06 Desa Ciparay, kebiasaan masyarakat RW 06 dalam mengelola sampah, akibat dari kebiasaan tersebut, dan solusi yang kita rancang untuk mengatasi masalah sampah tersebut.

Setelah penyampaian selesai, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab, saran, dan kritik dari masyarakat RW 06. Pada akhir kegiatan ditutup dengan pemaparan kesimpulan dari kegiatan sosialisasi oleh moderator. Seluruh saran dan kritik didiskusikan kembali dengan anggota kelompok KKN untuk menyempurnakan program MILASEM.

Tahap Ketiga

Tahap ketiga yaitu melakukan persiapan pelaksanaan program MILASEM. Anggota KKN 056 melaksanakan rapat kedua pada hari Kamis, 22 Agustus 2024. Mendiskusikan hasil sosialisasi dengan masyarakat RW 06.

Selanjutnya dilakukan survei harga sembako secara langsung ke beberapa toko grosir yang ada di pasar Ciparay. Selain itu, dilakukan juga survei harga ke beberapa toko online untuk membandingkan harga tiap bahan pokok. Kegiatan survei ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Agustus 2024.

Bahan pokok diperoleh dari beberapa toko grosir maupun toko online. Setelah memperoleh bahan pokok yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan mengemas seluruh bahan pokok ke dalam totebag. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2024.

Tahap Keempat

Tahap keempat yaitu pelaksanaan kegiatan, berupa pengambilan sampah dan pembagian kupon kepada masyarakat yang berhasil memilah sampah. Kegiatan dilakukan dengan mendatangi rumah warga yang sudah ditentukan oleh ketua KSM untuk diambil sampahnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 28 Agustus 2024, Kami mengawali kegiatan tersebut dengan mengambil sampah yang sudah dipilah oleh masyarakat RW 06 Desa Ciparay secara door to door ke rumahnya masing-masing bersama KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dengan berjalan kaki. Kemudian kami membagikan kupon kepada masyarakat yang berhasil memilah sampah dengan baik. Tidak lupa kami juga memberi arahan kepada setiap masyarakat RW 06 untuk terus memilah sampah dengan benar.

Setelah mengambil sampah dari masyarakat, sampah-sampah ini dikumpulkan di sepeda motor roda tiga yang biasa digunakan untuk membawa sampah. Sampah yang telah

dikumpulkan, diangkut ke TPS (Tempat Pengelolaan Sampah). Pengelolaan sampah dilakukan oleh pihak KSM.

Tahap Kelima

Tahap kelima yaitu penukaran kupon menjadi sembako. Pada kegiatan ini masyarakat RW 06 menukarkan kupon yang dimilikinya secara langsung di rumah ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) selaku pengelola Tempat Pengelolaan Sampah (TPS). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024.

Tahap Keenam

Tahap keenam yaitu pelaksanaan monitoring. Kegiatan ini dilaksanakan setelah Kuliah Kerja Nyata (KKN) selesai dan mahasiswa kelompok 056 sudah tidak berada lagi di lingkungan RW 06 Desa Ciparay. Kegiatan ini dilakukan secara online melalui WhatsApp untuk mengawasi keberlanjutan program MILASEM yang dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) agar supaya program terkait pemilahan sampah ini dapat terus berjalan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan menjelaskan apa arti dari hasil yang diperoleh, khususnya mengenai subyek yang ditemui. Pembahasan dibuat dengan menunjukkan apakah hasil relevan dengan harapan atau tidak serta didukung dengan sitasi beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan disajikan secara jelas dan informatif (tidak terdapat tabel atau gambar dalam teks). Desa Ciparay, dengan luas wilayah sekitar 1.023 hektar dan populasi mencapai 18.000 jiwa (berdasarkan data tahun 2021), menghasilkan rata-rata 9 ton sampah per hari. Komposisi sampah yang dihasilkan terdiri dari 65% sampah organik dan 35% sampah anorganik. Kondisi geografis Desa Ciparay yang berada di daerah dataran tinggi dengan ketinggian 600-700 meter di atas permukaan laut, memberikan tantangan tersendiri dalam pengelolaan sampah, terutama dalam hal pengangkutan dan pemrosesan akhir (Kurniasih dan Suhendar, 2021).

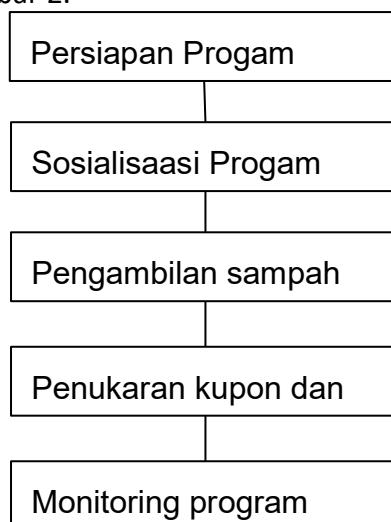
Pihak pengelola TPS Desa Ciparay yaitu KSM atau Kelompok Swadaya Masyarakat telah menerapkan beberapa metode dalam pengelolaan sampah, diantaranya adalah Bank Sampah, Maggot, dan Pupuk Cair POC. Diawali dengan pengambilan sampah setiap minggu, yang kemudian sampah tersebut dikumpulkan ke TPS. Setelah terkumpul, sampah dipisahkan antara organik dan anorganik. Sampah organik kemudian diolah menjadi maggot atau pupuk cair poc, sedangkan sampah anorganik dicacah menggunakan alat untuk kemudian dijual dan didaur ulang. Namun beberapa metode diatas masih dirasa belum berkelanjutan.



Gambar 1. Lokasi TPS dan Alat Pencacah Sampah Anorganik

Adapun beberapa kendala dari pelaksanaan pengelolaan sampah di Desa Ciparay diantaranya adalah kurang layaknya fasilitas TPS yang menyebabkan alat-alat seperti pencacah sampah anorganik rusak, jumlah sumber daya manusia pengelola yang kurang, instalasi budidaya maggot yang kurang layak, kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah yang dapat disebabkan oleh beberapa hal. Adapun beberapa penyebabnya adalah tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya memilah sampah, dan kurangnya motivasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Aulia dkk., 2021).

Dari permasalahan sampah yang terdapat di Desa Ciparay kami berupaya memantik kebiasaan memilah sampah masyarakat dengan program MILASEM yaitu program pemilahan sampah lalu ditukarkan menjadi kupon sembako. Program ini dilakukan melalui lima tahapan seperti yang tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alur Langkah Pelaksanaan Program MILASEM

Sebelum melakukan tahap pertama, terlebih dahulu dilakukan koordinasi terkait program dengan ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Setelah memperoleh persetujuan dan dukungan positif dari ketua KSM dilaksanakan kegiatan MILASEM yang diawali dengan persiapan program yaitu melakukan survei harga sembako secara offline dengan mendatangi beberapa toko grosir, serta secara online dengan mengunjungi beberapa

platform online. Selanjutnya disiapkan kupon dan bahan sembako dibeli secara online dan di kemas dalam totebag.

Setelah itu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui acara pengajian rutin di Masjid Husnul Khatimah. Kegiatan sosialisasi terkait pemilahan sampah (MILASEM) tersebut disampaikan oleh salah satu anggota KKN kelompok 056. Dalam penyampaian dijelaskan beberapa poin penting.

Permasalahan pertama yang dibahas mengenai permasalahan sampah yang ada di RW 06 Desa Ciparay. Terdapat beberapa kelompok masyarakat yang membuang sampah sembarangan serta mayoritas masyarakat belum sadar akan pentingnya memilah sampah rumah tangga. Kebiasaan masyarakat RW 06 dalam mengelola sampah yang teramati diantaranya membakar sampah, mengubur sampah, menjualnya, dan lain sebagainya. Adapun akibat dari kebiasaan tersebut yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat pada segala usia, dan solusi yang kita rancang untuk mengatasi masalah sampah tersebut berupa program MILASEM.



Gambar 3. Sosialisasi Kegiatan MILASEM

Kegiatan utama yaitu pengambilan sampah dan pembagian kupon dilaksanakan di waktu yang bersamaan, kupon dibagikan kepada masyarakat yang berhasil memilah sampah organik dan anorganik. Pengambilan sampah di RW 06 Desa Ciparay ini dilaksanakan setiap hari selasa oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berkeliling door to door ke setiap rumah yang memang memerlukan adanya pengambilan sampah.

Sembari memberikan kupon, dilakukan pemberian arahan terhadap masyarakat untuk terus memilah sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya karena akan banyak manfaat yang dirasakan apabila memilah sampah sudah menjadi kebiasaan seperti mempermudah pekerjaan KSM dalam mengelola sampah, meningkatkan kebersihan, mengurangi bau yang tidak sedap serta pencemaran lingkungan yang berbahaya bagi kesehatan.



Gambar 4. Proses Pengangkutan Sampah



Gambar 5. Pemberian Kupon Pada Masyarakat yang Berhasil Memilah Sampah

Masyarakat yang memiliki kupon sebagai reward karena berhasil memisahkan sampah organik dan anorganik dapat melakukan penukaran kupon secara langsung di rumah ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) selaku pengelola TPS. Adapun penukaran dilakukan dalam waktu satu kali pada setiap minggunya. Jadwal tersebut menyesuaikan dengan hari pengangkutan sampah yang dilakukan KSM.



Gambar 6. Penukaran Kupon Dengan Sembako

Setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selesai dan mahasiswa kelompok 056 sudah tidak berada di lingkungan RW 06 Desa Ciparay lagi, dilakukan monitoring untuk mengawasi keberlanjutan program MILASEM. Monitoring dilaksanakan secara online melalui WhatsApp berupa pelaporan ketika pembagian kupon kepada masyarakat yang berhasil memilah sampah dan ketika penukaran kupon dengan sembako.



Gambar 7. Monitoring Kegiatan yang Dilanjutkan Oleh KSM

Dipilihnya sembako sebagai bentuk apresiasi berkaitan dengan tingkat kesejahteraan warga yang mayoritas menengah kebawah, dengan harapan dapat memantik kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga. Sampah yang tidak dipilah dapat menyebabkan berbagai macam masalah, diantaranya adalah pencemaran lingkungan, penimbunan gas metana, berpotensi sebagai vektor penyakit, dan lain sebagainya. Maka dari itu pembangunan kebiasaan memilah sampah sangat penting (Muadifah, 2019).

Adapun tanggapan dari KSM mengenai program ini sangat baik. Pihak pengelola menyambut baik ide ini karena disamping membiasakan pengelolaan yang berkelanjutan, penelitian Athia dkk., (2022) menyatakan bahwa membiasakan pemilahan sampah pada masyarakat dapat memudahkan pihak pengelola TPS. Selain pihak KSM, masyarakat turut antusias dengan program ini, yang dapat dilihat dari kenaikan jumlah penukaran kupon.



Gambar 8. Diagram Batang Persentase Jumlah Penukaran Kupon Per-Minggu

Indikator keberhasilan dari program MILASEM dilihat dari adanya kenaikan persentase penerima kupon pada minggu kedua. Kenaikan persentase ini menandakan bahwa semakin banyak masyarakat RW 06 Desa Ciparay yang sadar dan mulai terbiasa memilah sampah organik dan anorganik sebelum sampah tersebut diangkut ke TPS. Dapat dilihat pada Gambar 7 penerima kupon pada minggu pertama adalah 30% yang meningkat menjadi 70% di minggu kedua.

Hasil pelaksanaan program MILASEM di minggu pertama setelah sosialisasi berada di angka 30% yang berarti belum cukup baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, masih banyak masyarakat yang belum sadar pentingnya memilah sampah serta tidak adanya motivasi yang membuat masyarakat semangat dalam memilah sampah. Sementara itu, hasil pelaksanaan program MILASEM di minggu kedua mengalami kenaikan yang cukup tinggi dan berada di angka 70%. Hal tersebut menandakan bahwa sudah ada beberapa masyarakat yang menjadikan kegiatan memilah sampah kebiasaan sehingga dilakukan setiap minggu bahkan setiap harinya serta adanya masyarakat lain yang turut memisahkan sampah di minggu kedua karena tertarik terhadap program MILASEM ini.

Faktor-faktor yang terjadi di minggu pertama dapat menjadi sebuah hambatan dalam mengelola sampah, namun selain terdapat faktor penghambat ada pula faktor pendukung yang akan membuat program MILASEM berjalan berkelanjutan diantaranya adanya beberapa masyarakat yang sudah sadar dan paham akan pentingnya memilah sampah organik dan anorganik serta sudah adanya organisasi yang mengelola program MILASEM sehingga memudahkan adanya monitoring tentang keberlanjutan program.

Solusi agar masyarakat bisa memisahkan sampah berdasarkan jenisnya dengan mudah adalah dengan menyediakan fasilitas berupa tempat sampah terpisah (organik, plastik, kertas, kaca, logam) di lingkungan publik seperti di lingkungan taman, kantor, dan sekolah. Kemudian mengimplementasikan tempat pembuangan sampah di tingkat RT/RW dan mengadakan kerjasama dengan perusahaan daur ulang untuk pengumpulan sampah terpilah (Purnomo, 2021).

Tujuan dari pengelolaan sampah organik itu sendiri adalah memanfaatkan sampah organik menjadi sesuatu yang lebih berguna. Untuk tahapannya diantaranya adalah pelatihan kompos di tingkat masyarakat untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk, pembuatan tempat pengomposan di Desa untuk mengelola sampah organik secara kolektif, dan

pemberdayaan warga untuk memanfaatkan hasil kompos untuk pertanian atau taman komunitas (Febriadi, 2019; Moridu dkk., 2023).

Mengutip Harimurti dkk., (2020) tujuan dari pengelolaan sampah anorganik itu sendiri adalah untuk mengurangi jumlah sampah anorganik di lingkungan dengan daur ulang. Tahapan untuk pengelolaan sampah anorganik ini adalah membuat bank sampah yang menerima sampah anorganik untuk dipilih dan didaur ulang, mengadakan kerjasama dengan pengepul sampah dan industri daur ulang lokal, dan pengadaan sistem reward atau insentif bagi warga secara konsisten memilah sampah dengan benar.

E. PENUTUP

Sebagai upaya menyelesaikan permasalahan mengenai sampah di Desa Ciparay kami mengusungkan Program MILASEM yaitu pemilahan sampah dari rumah yang kemudian ditukarkan menjadi kupon sembako. Program ini bertujuan menjadikan masyarakat terbiasa mengelola sampah mandiri dan dalam jangka panjang, pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Ciparay dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi lingkungan, ekonomi, maupun sosial. Diharapkan dengan program ini masyarakat dan KSM dapat bersama-sama menjalankan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hasil dari program ini banyak masyarakat RW 06, Desa Ciparay yang sadar dan mulai terbiasa memilah sampah organik dan anorganik di rumah sebelum sampah tersebut diangkut ke TPS.

Pelaksanaan program kerja MILASEM yang diharapkan dapat memantik kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik di rumahnya masing-masing perlu dilanjutkan dan dikembangkan. Beberapa program lanjutan yang dapat dilaksanakan seperti, menyediakan fasilitas tempat sampah yang terpisah, memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta menyediakan teknologi untuk mengelola sampah organik dan anorganik yang sudah terpisah.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Afandi, dkk. 2013. Modul Participatory Action Research (PAR). hal 41-48. Surabaya : Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, M. I., & Suprpto, S. (2024). Community participation in clean and healthy living as an effort to improve the quality of health. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-6.
- Arsyad, G., Fuadi, M. F., Herdhianta, D., Faradinah, E. D., Dewi, N. U., Wardani, R. W. K., ... & Noviarmi, F. S. I. (2022). *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Pradina Pustaka.
- Athia, I., Maharani, A., Ikromah, D., Dwi, V., Bella, D., Aini, S. N., ... & Amar, Y. (2022). Manajemen Sampah dan Digitalisasi Database TPST 3R melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 3(1), 1-8.
- Aulia, D. C., Situmorang, H. K., Prasetya, A. F. H., Fadilla, A., Nisa, A. S., Khoirunnisa, A., ... & Pangestiara, Z. (2021). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan pesan jepapah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 62-70.

- Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan sampah organik dan anorganik untuk mendukung go green concept di sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 32-39.
- Fitriani, I., Ratnaningsih, A. S., Suwartini, I., Setyowati, F., Novasari, A., & Aristi, D. (2022). Strategi Pemanfaatan Limbah dan Budidaya Maggot Menuju Wirausaha Ramah Lingkungan. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 207218.
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., ... & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565-572.
- Kurniasih, D., & Suhendar, C. (2021). Karakteristik Modeling/Profiling Wilayah Pemilihan Desa Berdasarkan Potensi Demografis dan Geografis di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2(1), 54-67.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron, S. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235-12247.
- Muadifah, A. (2019). *Pengendalian Pencemaran Lingkungan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Muhtarom, Ali. 2018. *Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota*. DIMAS. Vol.18. No. 2. Hal. 265.
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121-7128.
- Purnomo, C. W. (2021). *Solusi pengelolaan sampah Kota*. Ugm Press.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 6271.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Penerapan Model Pengelolaan Sampah “Pojoy Kangpisan”. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 548.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *SHARE: Social Work Journal*, 5(1).
- Sururie, Ramdhani Wahyu, Aziz, Rohmanur, Asro, Kamelia, Lia, Mardiansyah, Yadi, Irwansyah, Ferli Septi, Dulkiah, dan Uriansyah, Wisnu. 2024. *PETUNJUK TEKNIK KKN SISDAMAS UIN SGD Bandung Tahun 2024 “Mewujudkan Rahmatan lil Alamin”*. Bandung : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Windiari, I. P., & Salsabiela, M. (2022). Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Indramayu: Persepsi Masyarakat. *Gema Wiralodra*, 13(2), 363-380.
- Wirasasmita, R. H., Arianti, B. D. D., Uska, M. Z., Kholisho, Y. N., & Wardi, Z. (2020). Edukasi Zero Waste berbasis teknologi informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 35-42.